

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Desain Penelitian**

##### **2.1.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berkenaan dengan pendekatan kualitatif dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 6) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Sementara, Sugiyono (2013, hlm. 15) menyatakan bahwa model penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendapat lain mengenai pendekatan kualitatif disampaikan oleh Nasution (2003, hlm. 18), sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif juga disebut dengan pendekatan naturalistik, disebut kualitatif karena menggunakan alat pengukur. Sedangkan apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti tegaskan kembali bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 7 Bandung dengan data-data deskriptif yang peneliti dapatkan.

### 2.1.2. Metode Penelitian

Mengingat bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah kurangnya kemampuan partisipasi peserta didik di kelas XI IPS 3, maka model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2007, hlm. 3) menyatakan, “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Sementara, Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 11) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Pendapat di atas, sejalan dengan kriteria Penelitian Tindak Kelas yang mana salah satunya ialah melakukan perbaikan dalam pembelajaran, hal ini ditegaskan oleh Aqib, *et. al.* (2011, hlm. 6) sebagai berikut: 1) *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari keseriusan guru akan kinerjanya); 2) *Self-reflective inquiry* (model utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian); 3) Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran; 4) Tujuannya: Memperbaiki pembelajaran penelitian

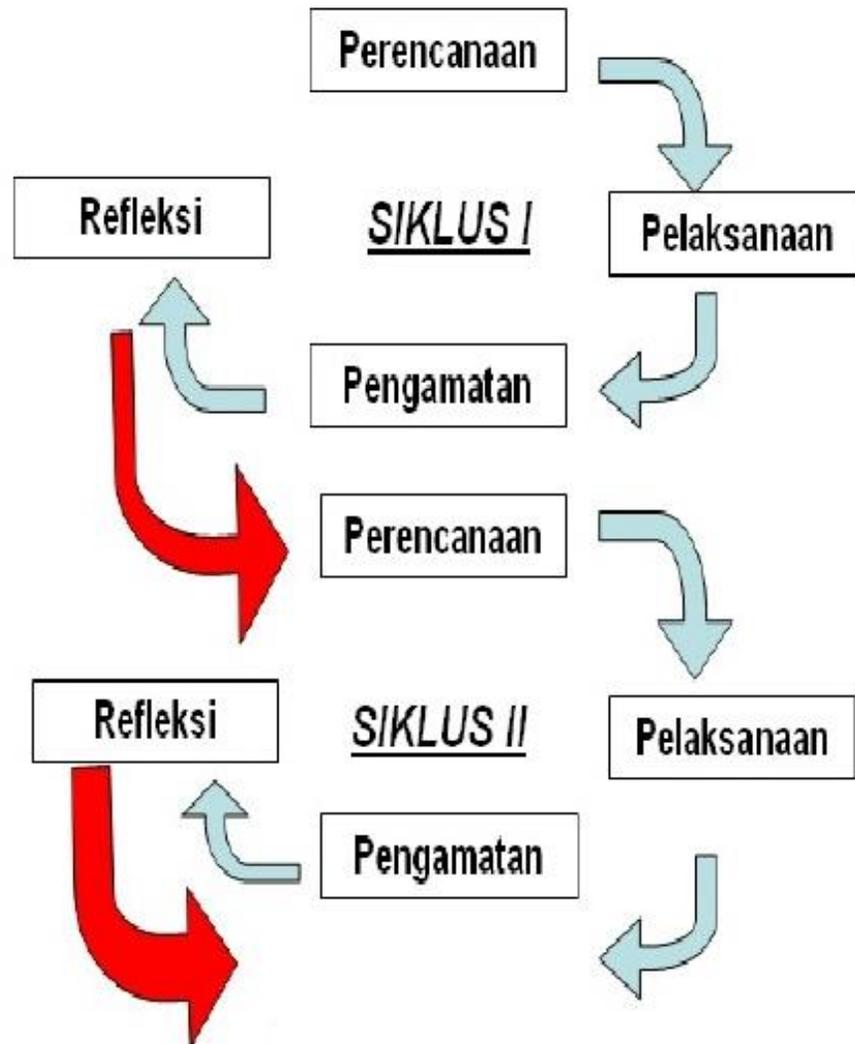
Peneliti melaksanakan model Penelitian Tindak Kelas karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam penelitian ini, kegiatan tindakan kelas yang hendak dilaksanakan mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan Suhardjono (dalam Arikunto, 2008, hlm. 74), yaitu seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.

**Fauzi Nurul Ismi, 2019**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1  
Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun untuk penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas dalam tiap siklus adalah:

1) Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan observasi dari awal dan wawancara dengan guru PPKn. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan skenario

pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

## 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan pertama yang dilakukan disesuaikan dengan debat dalam proses belajar dikelas

## 3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

## 4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian mengadakan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP dan lain-lain untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus berikutnya.

## 1.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

### 1.2.1. Partisipan

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007, hlm. 152) merupakan sesuatu yang sangat penting yang dapat berupa benda, hal atau orang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 3 semester genap Tahun Ajaran 2018/2019, dan 1 orang guru yang mengajar PPKn di SMA Negeri 7 Bandung dengan jumlah peserta didik 30 orang, subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut mempunyai masalah sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, sebagian besar peserta didik di kelas kurang menunjukkan sikap partisipasi dalam setiap pembelajaran PPKn.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Bandung Jl. Lengkong Kecil 53, Bandung, Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih karena letaknya yang strategis dan juga memiliki sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*. Selain itu, sekolah tersebut sangat sesuai dengan masalah yang sedang peneliti kaji yaitu tentang masih rendahnya partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

### 1.3. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Observasi ataupun pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat Indera. Observasi dilakukan penelitian dengan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti, dalam hal ini guru dan peserta didik. di SMA Negeri 7 Bandung saat pembelajaran berlangsung.

Pada observasi tersebut peneliti juga membutuhkan Lembar observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*Trigulasi Data*). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan program mengembangkan sikap partisipasi peserta didik yang dilakukan di SMA Negeri 7 Bandung sebagai penerapan pembelajaran PPKn.

**Fauzi Nurul Ismi, 2019**

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Wawancara

Wawancara atau yang disebut *Interview* adalah suatu model atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Pada peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mempunyai kapasitas untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

Peneliti juga membutuhkan Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil didapat dapat dipertanggung jawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai Pembelajaran PPKn yang dilakukan di SMA Negeri 7 Bandung dalam mengembangkan sikap Partisipasi peserta didik mengenai pembelajaran PPKn. Data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke kepala sekolah, guru PPKn, peserta didik peserta pembiasaan, peneliti nilai moral dan juga komite sekolah.

## 3) Studi Dokumentasi

Penggunaan dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam memperoleh data yang dibutuhkan karena dengan banyaknya kajian dokumen yang berkaitan dengan peserta didik, guru maupun sekolah, seperti daftar hadir peserta didik, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), profil sekolah dan lain-lain.

## 4) Studi Litelatur

Studi litelatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.

## 5) Catatan Lapangan (Field Note)

Catatan Lapangan atau *Field Note* adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.

## 1.4. Analisis Data

Dalam penelitian PTK, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Dalam analisis data kualitatif peneliti melakukan deskripsi terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

catatan lapangan. Dengan penelitian ini analisis data yang digunakan sesuai dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 338-345) yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Ketiga tahap tersebut di jelaskan sebagai berikut:

### **1) Reduksi Data**

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasi sesuai masalah yang diteliti yakni implementasi model pembelajaran diskusi untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perkembangan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

### **2) Display (Penyajian Data)**

Penyajian data berupa teks naratif, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang teliti. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

### **3) Menarik kesimpulan atau verifikasi**

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.